

***The Role of Organizational Climate on Collective Commitment through by the Ability to Share Information as an Intervening Variable and Its Implications for A Sense of responsibility of Elementary School Teacher in Cilegon City***

**Siti Pahliana, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto**

Universitas Bina Bangsa  
ademanggalahardianto78@gmail.com

---

**Article History**

accepted 15/2/2024

approved 1/3/2024

published 18/3/2024

---

**Abstract**

*Commitment is an attitude of working with colleagues. The aim of the research is to explore a direct impact on joint commitment. This research is quantitative research. The research population consisted of elementary school teachers in the city of Cilegon, with a random sampling technique. The data collection technique used by distributing a Google form, and 175 respondents answered. The data analysis technique uses a structural equation model (SEM) approach. The research results include: (1) Joint commitment can be influenced by cooperation climate factors and the ability to share information; (2) the ability to share information is influenced by cooperation climate factors; and (3) mediation variables can mediate some variables (partial mediation). In conclusion, joint commitment is a collective attitude that is built from building a climate of cooperation and sharing information and has an impact on shared responsibility.*

**Keywords:** *Cooperation Climate, Ability to Share Information, Joint Commitment, Responsibility*

**Abstrak**

Komitmen merupakan sikap bekerja dengan rekan kerja. Tujuan penelitian adalah untuk mendalami factor yang berdampak langsung dengan komitmen Bersama. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari guru sekolah dasar kota Cilegon, dengan Teknik sampling random (acak) dari populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara menyebarkan google form, dan responden yang menjawab sebanyak 175 responden. Teknik analisis data menggunakan pendekatan structural equation model (SEM). Hasil penelitian antara lain: (1) komitmen Bersama dapat dipengaruhi oleh factor iklim kerja sama dan kemampuan berbagi informasi; (2) kemampuan berbagi informasi dipengaruhi factor iklim Kerjasama; dan (3) variabel mediasi dapat memediasi sebagian variable (partial mediation). Simpulan penelitian ini adalah komitmen bersama merupakan kolektifitas sikap yang dibangun dari cara membangun iklim kerjasama dan saling berbagi infomasi dan berdampak pada tanggung jawab bersama.

**Kata kunci:** Iklim Kerjasama, Kemampuan Berbagi Informasi, Komitmen Bersama, Tanggungjawab



## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang berfungsi mencetak generasi masa depan yang cakap pengetahuan, terampil, berwawasan luas, dan kreatif. Diantara tugas sekolah adalah mempersiapkan sumber daya (guru) sebagai penopang Pendidikan sekolah dan memberikan pelayanan yang optimal pada siswa didik. Pandangan ini senada dengan hasil temuan Afriadi et al. (2023) bahwa komitmen guru dipengaruhi oleh factor lingkungan kerja, kepuasan kerja, dan motivasi. Artinya apabila pihak sekolah menginginkan komitmen guru terus menaik, maka dibutuhkan upaya menciptakan kondusifitas lingkungan sekolah.

Kebutuhan komitmen guru dapat diartikan sebagai bentuk kesungguhan guru yang berasal dari hati nuraninya untuk mendidik generasi yang lebih baik. Pandangan ini didukung oleh Irfan & Dananjaya (2023) komitmen guru profesional merupakan suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi di dalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin), kekuatan dari luar, dan tanggap terhadap perubahan. Peneliti menilai mutu Pendidikan masa depan perlu melibatkan kerangka komitmen guru yang diproxikan ke dalam bentuk kompetensi guru (kolaborasi antara komitmen dan keahlian). Pandangan ini senada dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 telah menetapkan standarisasi perangkat kompetensi guru dan dosen melalui kemampuan pedagogis, kemampuan kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi guru memahami lingkungan sekolah sebagai bentuk kompetensi sosial melandasi pemikiran untuk meneliti pola yang berhubungan dengan komitmen guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Peneliti menilai kata aman dan nyaman dapat teramati dari: (1) kemampuan guru bekerja sama; dan (2) kemampuan berbagi informasi dengan rekan kerja. Kedua factor penting diteliti karena dapat menghantarkan pemahaman baru mengenai tanggung jawab guru sekolah.

Kemampuan bekerjasama merupakan sikap individu atau kelompok melaksanakan tugas dan kewajibannya secara gotong royong. Misalkan sekolah membentuk klinik konseling sebagai sarana prasarana untuk mengatasi rasa ketakutan siswa. Biasanya, sekolah menetapkan seorang Guru BK sebagai guru konseling memiliki peran penting dalam pelayanan siswa yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan individu dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum (Utami, 2021). Bagi siswa inklusif, sekolah perlu membentuk tim guru untuk membantu rekan lainnya karena tidak dapat ditangani oleh seorang guru. Hal ini senada dengan pandangan Murni et al., (2023) bahwa pola asuh anak tidak semudah membalikkan tangan, dan memerlukan keterlibatan pihak lainnya.

Kemampuan berbagi informasi merupakan kompetensi kepribadian yang mengisyaratkan pribadi rendah hati (*humble*). Pandangan ini senada dengan pandangan Yudistiro & Hadi (2023) sosok guru yang rendah hati menandai moral guru yang menjadi panutan, dan pribadi yang menghindari sifat hedonism. Selain itu, kepribadian kepribadian diartikan sebagai *a social and emotional skills (SES)*. Pandangan ini dikuatkan oleh Pandangan Ciecuch & Strus (2021) kemampuan individu dapat teramati dari perilaku peka terhadap situasi sekitarnya, dan membantu rekan kerjanya. Pandangan peneliti lainnya seperti Saragih & Amat (2023) menyatakan apabila seseorang tidak ditemukan perilaku negative maka sungguh citra positif melekat pada dirinya.

Berdasarkan paparan diatas, riset ini berupaya untuk membangun model tanggung jawab Bersama yang dibangun atas dasar iklim kerjasama, komitmen

Bersama, dan kemampuan berbagi informasi. Inovasi penelitian ini berupa konfirmatori yang bersumber dari persepsi guru sekolah dasar kota Cilegon. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membangun model inovasi tanggung jawab Bersama, dan sebagai implementasi dari kompetensi guru.

**METODE**

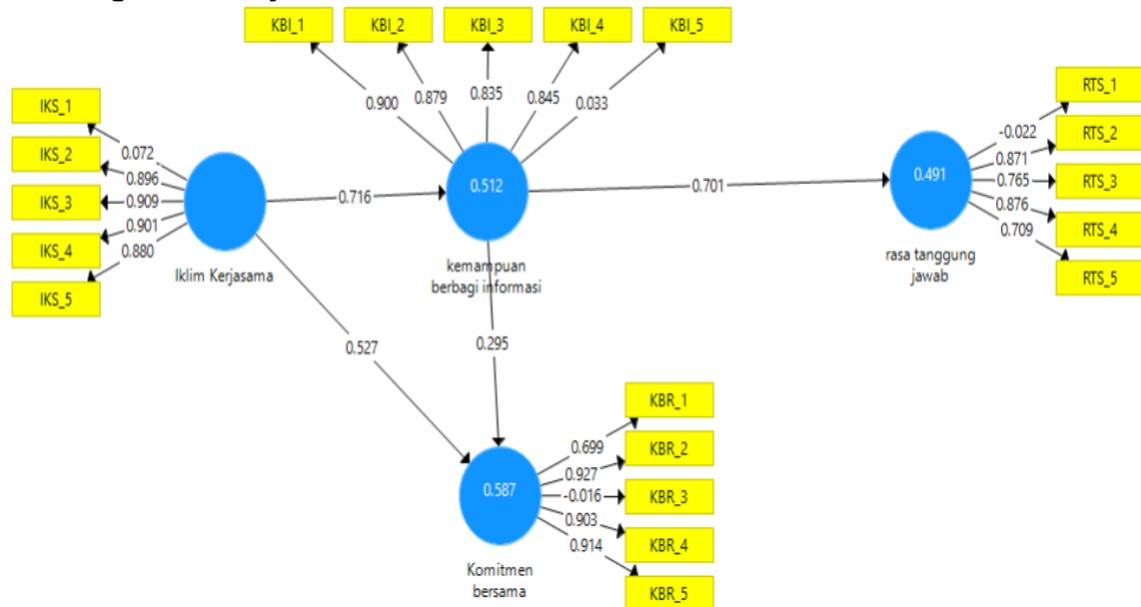
Penelitian ini adalah penelitian konfirmatory kuantitatif dari perspektif guru sekolah dasar kota Cilegon. Metode penelitian yang digunakan melalui metode survey yang berisi instrument pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan akan dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner digital (googleform) yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi responden ditentukan berdasarkan populasi yang berkaitan dengan kebutuhan riset yaitu guru sekolah dasar kota Cilegon. Populasi guru merupakan populasi pendidik yang mengalami tranformasi seperti pendidik professional, dan memiliki tanggung jawab besar pada Pendidikan emas 2045. Sedangkan sample penelitian menggunakan sample jenuh yaitu peneliti mengambil sampel berdasarkan responden yang menjawab instrument penelitian sebanyak 175 responden. Teknik analisis menggunakan Teknik korelasional berupa hubungan antara variable dengan alat statistic Structural Equation Model (SEM), karena jumlah data yang terbatas namun dapat menggambarkan relevansi hubungan antar variable (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Outer Model**

Analisa *Outer model* menggambarkan bagaimana setiap *manifest* berhubungan dengan variable latennya. Pengujian outer model (lihat gambar 1) merupakan refleksi responden pada item pertanyaan, dan mengindikasikan reabilitas dan validatas instrument penelitian. Selain itu, hasil pengujian outer model mengindikasikan diskriminan validity yang memadai, menilai konstruk yang layak dijadikan model yaitu nilai AVE > 0.5, dan menggambarkan konsistensi variable diatas 0.7 (composite reability).

**Convergent Validity**



Gambar 1. Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable laten dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7. Hasil *convergent validity* dibawah ini menggambarkan reabilitas dan validitas instrument pertanyaan yang ditanggapi responden.

### **Discriminant Validity**

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. *Discriminant Validity*

Variabel	Iklm Kerjasama	Komitmen Bersama	Kemampuan Berbagi Informasi	Rasa Tanggungjawab
Iklm Kerjasama	0.803			
Komitmen Bersama	0.738	0.775		
Kemampuan Berbagi Informasi	0.716	0.672	0.774	
Rasa Tanggungjawab	0.778	0.733	0.701	0.723

### **Average Variance Extracted (AVE)**

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Iklm Kerjasama	0.644
Komitmen Bersama	0.600
Kemampuan Berbagi Informasi	0.599
Rasa Tanggungjawab	0.523

### **Composite Reliability**

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Iklm Kerjasama	0.883
Komitmen Bersama	0.855
Kemampuan Berbagi Informasi	0.859
Rasa Tanggungjawab	0.811

### Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji composite reliability yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Iklim Kerjasama	IKS_2	0.896	0.644	0.883
	IKS_3	0.909		
	IKS_4	0.901		
	IKS_5	0.880		
Kemampuan Berbagi Informasi	KBI_1	0.900	0.599	0.859
	KBI_2	0.879		
	KBI_3	0.835		
	KBI_4	0.845		
Komitmen Bersama	KBR_2	0.927	0.600	0.855
	KBR_4	0.903		
	KBR_5	0.914		
Rasa Tanggungjawab	RTS_2	0.871	0.523	0.811
	RTS_3	0.765		
	RTS_4	0.876		
	Rts-5	0.709		

### Pengujian Inner Model

Analisis model structural atau (inner model) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Inner model merupakan hasil uji test berdasarkan uji bebas antar variable (colinearity), model structural yang menggambarkan goodness of fit (GoF), relevansi prediktif, dan effect size, dan hasil uji *Bootstrapping*. Pengujian ini dipergunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Uji pengaruh langsung antara lain uji iklim kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi, dan uji tidak langsung mencakup uji mediasi kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggungjawab dan komitmen bersama.

### Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. *Colinearity*

Variabel	Komitmen Bersama	Kemampuan Berbagi Informasi	Rasa Tanggungjawab
Iklm Kerjasama	2.049	1.000	
Kemampuan Berbagi Informasi	2.049		1.000

**Uji R-Square**

Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai  $R^2$  semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghozali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. *R-square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Komitmen Bersama	0.587	0.579
Kemampuan Berbagi Informasi	0.512	0.507
Rasa Tanggungjawab	0.491	0.486

**Uji Goodness of Fit (GoF)**

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0, 556 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,591 \times 0,524}$$

$$GoF = \sqrt{0,309}$$

$$GoF = 0,556$$

**Q-Square**

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai  $Q^2$  (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Hasil perhitungan  $Q^2$  menunjukkan nilai  $Q^2$  sebesar 0, 792 . Menurut Ghozali (2014), nilai  $Q^2$  dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.579) \times (1 - 0.507)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,421) \times (0,793)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,207\}$$

$$QSquare = 0.792$$

**F-Square**

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat. Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh

menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

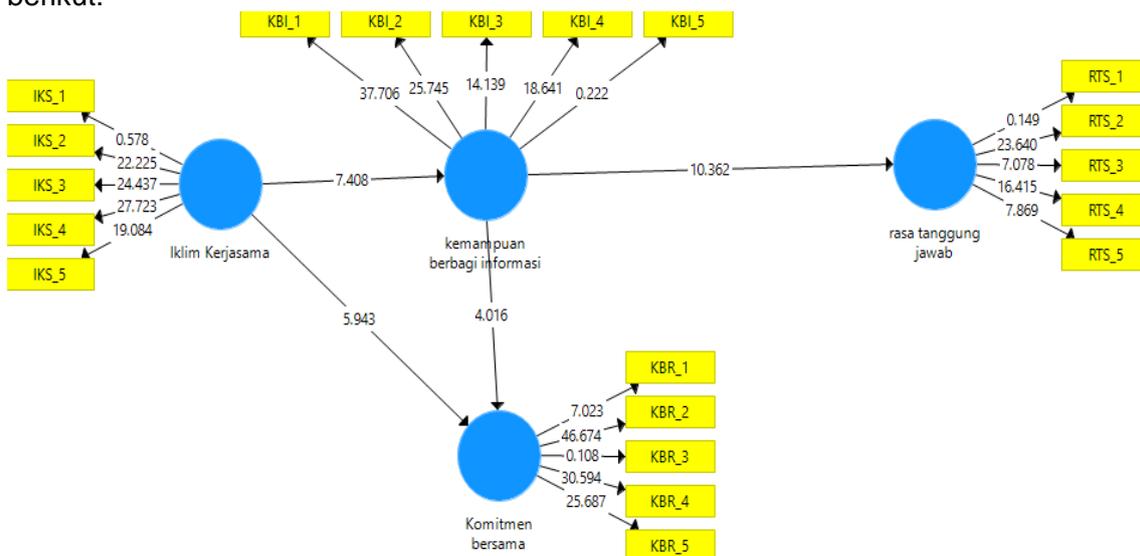
Tabel 7. Effect Size

Variabel	Komitmen Bersama	Kemampuan Berbagi Informasi	Rasa Tanggungjawab
Iklm kerjasama	0.328	1.049	
Kemampuan berbagi informasi	0.103		0.965

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) hubungan iklim kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi memiliki nilai effect size sebesar 1.049 pengaruhnya kuat; (2) hubungan iklim organisasi terhadap komitmen bersama memiliki nilai effect size sebesar 0.328 pengaruhnya sedang; (3) hubungan kemampuan berbagi informasi terhadap komitmen bersama memiliki nilai effect size sebesar 0.102 pengaruhnya kecil; serta (4) hubungan kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggung jawab memiliki nilai effect size sebesar 0.965 pengaruhnya kuat.

**Hasil Bootstrapping**

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

**Evaluasi Path Coefficients**

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient pengaruh iklim Kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi sebesar 7.408. pengaruh iklim Kerjasama terhadap komitmen Bersama sebesar 5.943. Pengaruh kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggung jawab sebesar 10.362. Pengaruh kemampuan berbagi informasi terhadap komitmen bersama sebesar 3.464. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen,

maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Iklm kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi	0.716	0.707	0.097	7.408	0.000
Iklm kerjasama terhadap komitmen bersama	0.527	0.513	0.089	5.943	0.000
Kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggung jawab	0.701	0.701	0.068	10.362	0.000
Kemampuan berbagi informasi terhadap komitmen bersama	0.295	0.311	0.073	4.016	0.000

H1: Pengaruh iklim kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh iklim kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi sebesar 7.408 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh iklim kerjasama terhadap kemampuan berbagi informasi, maka H1 diterima.

H2: Pengaruh iklim kerjasama terhadap komitmen bersama

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh iklim kerjasama terhadap komitmen bersama sebesar 5.943 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh iklim kerjasama terhadap komitmen bersama maka H2 diterima.

H3: Pengaruh kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggung jawab

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggung jawab sebesar 10.362 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada kemampuan berbagi informasi terhadap rasa tanggungjawab, maka H3 diterima.

H4: Pengaruh kemampuan berbagi informasi terhadap komitmen bersama

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kemampuan berbagi informasi terhadap komitmen bersama sebesar 4.016 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berbagi informasi terhadap komitmen bersama maka H4 diterima.

### Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan kemampuan berbagi informasi sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi kemampuan berbagi informasi sebesar P value 0.001 dan 0.000 < 0.05 artinya variable independent mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen.

Tabel 9. Total Effect

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
iklim kerjasama terhadap komitmen bersama melalui kemampuan berbagi informasi	0.211	0.220	0.064	3.299	0.001
iklim kerjasama terhadap rasa tanggung jawab melalui kemampuan berbagi informasi	0.501	0.500	0.105	4.768	0.000

Guru merupakan orangtua dalam pendidikan yang memberi kekuatan bagi lingkungan sekolah dan siswa didik. Diantara salah satu tugas guru adalah menciptakan siswa didik yang cakap, memiliki keterampilan, dan siswa berwawasan luas. Teori motivasi dan emosi yang diusulkan oleh Weiner (1985) penyebab keberhasilan dan kegagalan dipengaruhi oleh factor yang terlibat langsung dengan prestasi yang diharapkan. Teori ini menghantarkan pemahaman tanggung jawab Bersama yang bersentuhan langsung dengan prestasi siswa. Pandangan ini senada dengan hasil temuan Daulay et al. (2024) tanggung jawab dan peran guru sangat penting bagi peserta didik adalah memberi contoh teladan yang baik bagi peserta didik, dengan metode ini dapat menerapkannya Sari & Ru'iyah (2023) bahwa tanggung jawab guru itu begitu penting karena guru bertanggung jawab atas pendidikan tauhid dan pendidikan akhlak apalagi, apalagi pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Jika sedini mungkin peserta didik sudah ditanamkan ketauhidan dan akhlak yang baik maka akan berpengaruh terhadap kehidupan yang akan mendatang. Hal ini senada dengan hasil penelitian antara lain

1. Factor yang memengaruhi komitmen Bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor yang memengaruhi komitmen Bersama antara lain iklim kerjasama, dan kemampuan berbagi informasi.
  2. Factor yang memengaruhi tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor yang memengaruhi tanggung jawab yaitu kemampuan berbagi informasi
- Artinya guru sekolah dasar kota Cilegon telah membangun pilar iklim kerjasama dengan baik, dan membangun prinsip kerjasama yang berdampak pada tanggung jawab dan komitmen. Bentuk iklim kerjasama di lingkungan sekolah dasar sebagaimana peneliti terdahulu menyebutkan sebagai bentuk gotong royong (Julaeha & Pitriani, 2023), bentuk disiplin kerja (Supriadi et al., 2023), bentuk pembelajaran pada lingkungan kerja (Yunita et al., 2023). Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti berpandangan bahwa aspek tanggung jawab merupakan sikap kesadaran dan kemandirian yang dibangun untuk kepentingan bersama, kedisiplinan kerja, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sedangkan bentuk komitmen dapat diartikan sebagai bentuk kecerdasan spiritual (Putra & Latrini, 2016; Ratnantari & Putri, 2017; Yuliani & Komalasari, 2019), factor peningkatan prestasi kerja guru (Damanik, 2019), factor pendukung kinerja (Mutiah & Suryani, 2024; Risambessy et al., 2022).

### SIMPULAN

Tanggung jawab bersama merupakan sikap gotong royong atas tugas dan fungsi guru sebagai orangtua siswa dalam pendidikan. Inovasi tanggung jawab Bersama dapat dilakukan dengan dua acara antara lain: (1) factor yang memengaruhi komitmen Bersama antara lain iklim kerjasama, dan kemampuan berbagi informasi; dan (2) factor yang memengaruhi tanggung jawab yaitu kemampuan berbagi informasi. Bagi peneliti selanjutnya, maka dapat direkomendasikan untuk dapat menambahkan beban kerja guru sebagai variable independent yang berdampak langsung pada rasa tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nabila Saragih, N., & Asyraf Bin Che Amat, M. (2023). Students' Perceptions of the Personality Competencies of Guidance and Counseling Teachers in High Schools. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 80–85.
- Astuti, D., Yuliejantiningih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Susukan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 289–296. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.115>
- Cieciuch, J., & Strus, W. (2021). Toward a Model of Personality Competencies Underlying Social and Emotional Skills: Insight From the Circumplex of Personality Metatraits. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.711323>
- Damanik, B. E. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI KERJA GURU. *Jurnal EK&BI*, 2(1), 1–11.
- Fahra Dilla, S., & Aida Ritonga, A. (2019). PAI Teacher's Personality Competencies In Strengthening Character. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i2.688>
- Firmanjaya Saputra, A. (2022). Iklim Organisasi dan Urgensinya Terhadap Knowledge Sharing. *Jurnal Family Education*, 2(4), 312–318. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.71>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Heathwood, C. (2006). Desire satisfactionism and hedonism. *Philosophical Studies*, 128(3), 539–563. <https://doi.org/10.1007/s11098-004-7817-y>
- Julaeha, S., & Pitriani, H. (2023). Peran dan Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Pendanaan Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.199>
- Murni, I., Nurhastuti, Taufan, J., Ardisal, & Isma, T. W. (2023). The Effect of Inclusive Education Training on Teachers' Social and Personality Competencies. *INCLUSIVE EDUCATION*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57142/inclusion.v2i1.32>
- Mutiah, V., & Suryani, R. E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Mitra Sindo Sukses. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Putra, kadek A. santika, & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi terhadap kinerja Auditor. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1168–1195.
- Ratnantari, I. G. A. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan spiritual, Independensi dan komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 20(1), 814–844.
- Risambessy, A., Latupapua, C. V., Chandra, K., & Chandra, F. (2022). Mediasi Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Karyawan, Iklim Organisasi Dan Kinerja Karyawan. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v8i2.7275>
- Supriadi, Musifuddin, & badarudin. (2023). Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Bagek Dewa Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 302–316.

- Susilo, M. A., Jufrizen, J., & Khair, H. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai melalui Organizational Citizenship Behavior. *Jesya*, 6(1), 587–605. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.976>
- Utami, R. J. (2021). Personality Competencies of Counselor School and Their Impact on Students' Personalities. *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i1.25216>
- Wang, L., Zhang, X., Su, H., & Zhu, J. (2015). A Comprehensive Survey of Continual Learning: Theory, Method and Application. *JOURNAL OF LATEX CLASS FILES*, 14(8), 1–33. <http://arxiv.org/abs/2302.00487>
- Wold, S., Trygg, J., Berglund, A., & Antti, H. (2001). Some recent developments in PLS modeling. *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, 58, 131–150. [www.elsevier.com/locate/chemometrics](http://www.elsevier.com/locate/chemometrics)
- Yudistiro, T., & Hadi, N. (2023). Imam Nawawi's Thought On Teacher Personality Competencies And Their Relevance To National Education Standards. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2). <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Yuliani, T., & Komalasari, S. (2019). Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 76–91. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2665>
- Yunita, S., Monica Hasugian, P., Lonika Simanullang, T., & Nababan, L. (2023). Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Journal on Education*, 06(01), 6037–6043.
- Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research. *Frontiers of Engineering Management*, 8(3), 356–369. <https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>.
- Afriadi, F., Nasien, D., & Warlina, L. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1–12. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.231-242.2023>
- Fadhila Daulay, A., Rayahani Harahap, E., Ramadgani Faizera, J., Putri Pratama, N., & Lailatul Badriyah, S. (2024). Tanggung Jawab Guru Dalam Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Yayasan Pendidikan MIS Karya Shabirah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 543–547.
- Irfan, E., & Dananjaya, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMA PNS di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.31933/jimt.v5i1>
- Nur Indah Sari, N., & Ru'iyah, S. (2023). Implementasi Kepribadian Tanggung Jawab Guru ISMUBA di MI Muhammadiyah Kenteng. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3554>
- Weiner, B. (1985). An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. In *Psychological Review* (Vol. 92, Issue 4).